

PELATIHAN ENUMERATOR PENELITIAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DI UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA**RESEARCH ENUMERATOR TRAINING TO IMPROVE STUDENT COMPETENCE AT PGRI UNIVERSITY OF PALANGKA RAYA****Arief Rahman Hakim¹, Friza Rahmawanto Wibowo², Budi³, Wanda Kristiani⁴, Dessy⁵**¹²³⁴Program Studi Agribisnis, FAPERTA, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia⁵Program Studi Kehutanan, FAPERTA, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesiagagukmartono@gmail.com¹, frizarahma321@gmail.com², budi@gmail.com³,
wandaKristiani@gmail.com⁴, dessy@gmail.com⁵**ABSTRAK**

Kualitas data penelitian sangat dipengaruhi oleh kompetensi enumerator dalam melaksanakan pengumpulan data secara sistematis, objektif, dan sesuai etika penelitian. Namun, sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman maupun keterampilan yang memadai sebagai enumerator, sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai enumerator penelitian di Universitas PGRI Palangka Raya. Metode yang digunakan berupa pelatihan partisipatif yang meliputi persiapan, penyampaian materi, simulasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 10 mahasiswa yang dipilih secara purposif untuk mendukung pelaksanaan penelitian khusus. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test*, *post-test*, observasi praktik, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,3 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test* atau meningkat sebesar 42,9%. Selain itu, lebih dari 90% peserta mampu menerapkan teknik wawancara, memperoleh *informed consent*, mengisi instrumen penelitian, dan menggunakan aplikasi survei digital sesuai prosedur. Pelatihan enumerator penelitian efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dan dapat menjadi salah satu upaya mendukung peningkatan kualitas penelitian di Universitas PGRI Palangka Raya.

Kata kunci: enumerator penelitian, pelatihan, mahasiswa, kompetensi, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The quality of research data is greatly influenced by the enumerator's competence in conducting data collection systematically, objectively, and in accordance with research ethics. However, most students lack adequate experience or skills as enumerators, requiring training to improve their competency. The purpose of this community service activity was to improve students' knowledge and skills as research enumerators at Universitas PGRI Palangka Raya. The method used was participatory training, which included preparation, material delivery, simulations, mentoring, and evaluation. Ten students, selected purposively to support the implementation of specific research, participated in the activity. Evaluation used *pre-tests*, *post-tests*, practical observations, and participant satisfaction questionnaires. The results showed that the average score of participants increased from 61.3 in the *pre-test* to 87.6 in the *post-test*, a 42.9 % increase. Furthermore, more than 90% of participants were able to apply interview techniques, obtain *informed consent*, complete research instruments, and use digital survey applications according to procedures. The research enumerator training effectively improved student competency and can be one way to support research quality improvement at Universitas PGRI Palangka Raya.

Keywords: research enumerator, training, students, competency, community service

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kualitas suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh validitas dan reliabilitas data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian survei, enumerator merupakan komponen penting yang bertugas mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, maupun pengisian instrumen penelitian. Oleh karena itu, kompetensi enumerator dalam memahami instrumen penelitian, menerapkan etika penelitian, serta melakukan komunikasi yang efektif dengan responden menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Groves *et al.*, 2009).

Meningkatnya jumlah penelitian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, pemerintah, maupun lembaga swasta turut meningkatkan kebutuhan terhadap enumerator yang kompeten. Selain menguasai teknik pengumpulan data, enumerator saat ini juga dituntut mampu menggunakan berbagai aplikasi survei digital, seperti *KoboToolbox*, *Open Data Kit* (ODK), dan *Google Forms*. Penguasaan teknologi tersebut menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas data penelitian (United Nations, 2020). Mahasiswa merupakan sumber daya potensial yang sering dilibatkan sebagai enumerator dalam berbagai kegiatan penelitian. Keterlibatan tersebut tidak hanya membantu pelaksanaan penelitian, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dapat meningkatkan kompetensi metodologis, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kesiapan menghadapi dunia kerja (Kolb, 2015). Namun demikian, sebagian besar mahasiswa belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai teknik enumerasi, sehingga masih mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara, memahami instrumen penelitian, menjaga etika penelitian, maupun melakukan *quality control* terhadap data yang dikumpulkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan enumerator mampu meningkatkan pemahaman terhadap instrumen penelitian, mengurangi kesalahan pengumpulan data, serta meningkatkan konsistensi dan kualitas hasil survei (World Health Organization, 2021; World Bank, 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang memadukan penyampaian materi, simulasi wawancara, dan praktik penggunaan aplikasi survei digital menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas enumerator. Universitas PGRI Palangka Raya sebagai perguruan tinggi yang aktif melaksanakan penelitian memerlukan mahasiswa yang memiliki kompetensi sebagai enumerator penelitian. Namun, pelatihan yang terstruktur mengenai tugas dan tanggung jawab enumerator masih terbatas. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Enumerator Penelitian bagi Mahasiswa Universitas PGRI Palangka Raya.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian secara profesional melalui materi metodologi penelitian, etika penelitian, teknik wawancara, penggunaan instrumen dan aplikasi survei digital, serta prosedur *quality control*. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk berpartisipasi sebagai enumerator pada berbagai kegiatan penelitian, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas penelitian di lingkungan Universitas PGRI Palangka Raya maupun instansi mitra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Palangka Raya dengan melibatkan 10 mahasiswa yang dipilih secara purposif berdasarkan minat serta kesiapan untuk terlibat sebagai enumerator yang dilaksanakan oleh tim peneliti. Jumlah peserta yang relatif terbatas dipilih agar proses pelatihan, praktik, dan pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk menguasai kompetensi yang diperlukan sebagai enumerator penelitian. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini yakni Asro Laelani Indrayanti S.P., M.P., Rakha Satya Idsan, S.T.P., M.TP., dan Wanda Kristini, S.P., M.Si., yang merupakan bagian dari tim peneliti. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang mengombinasikan penyampaian materi, simulasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Kolb, 2015; Zulfa *et al.*, 2020).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, simulasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dalam penelitian khusus yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim pengabdian menyusun modul pelatihan, materi pembelajaran, instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi praktik, serta kuesioner kepuasan peserta. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan narasumber dan persiapan sarana pendukung, seperti ruang pelatihan, perangkat multimedia, dan media praktik untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan studi kasus. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar penelitian, peran dan tanggung jawab enumerator, etika penelitian, teknik komunikasi dengan responden, teknik wawancara, teknik observasi, penggunaan instrumen penelitian berbasis digital, serta prosedur *quality control* dalam pengumpulan data. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berpotensi muncul selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membangun kemampuan peserta dalam menerapkan prosedur penelitian secara benar (World Bank, 2022; Syaharuddin *et al.*, 2025).

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti tahap simulasi dengan mempraktikkan teknik wawancara, observasi, dan pengisian instrumen penelitian menggunakan aplikasi survei digital. Setiap mahasiswa secara bergantian berperan sebagai enumerator dan responden sehingga memperoleh pengalaman langsung mengenai proses pengumpulan data sesuai dengan kondisi lapangan. Simulasi juga dilengkapi dengan penyelesaian studi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian khusus yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami prosedur kerja enumerator, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta meminimalkan potensi kesalahan dalam proses pengumpulan data (World Health Organization, 2021).

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian selama praktik berlangsung. Tim memberikan umpan balik terhadap teknik wawancara, kemampuan menyampaikan pertanyaan sesuai instrumen, ketepatan pengisian data, penerapan etika penelitian, dan penggunaan aplikasi survei digital. Jumlah peserta yang hanya terdiri atas 10 mahasiswa memungkinkan proses pendampingan dilakukan secara individual sehingga setiap peserta memperoleh masukan yang lebih spesifik sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut World Bank (2022), pendampingan secara langsung merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas kerja enumerator dan mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi terhadap keterampilan praktik selama simulasi, serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, persentase peningkatan hasil belajar, dan penyajian dalam bentuk tabel sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Enumerator Penelitian bagi Mahasiswa Universitas PGRI Palangka Raya dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 10 mahasiswa yang telah dipilih sebagai calon enumerator pada penelitian khusus yang akan dilaksanakan oleh tim peneliti. Jumlah peserta yang terbatas memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih intensif, sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk berdiskusi, mempraktikkan teknik pengumpulan data, serta memperoleh umpan balik secara langsung dari narasumber. Pelatihan dilaksanakan menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan praktik lapangan sederhana agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang menyerupai kondisi penelitian sebenarnya.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, serta peran strategis enumerator dalam menghasilkan data primer yang valid, reliabel, dan objektif. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam penyampaian pertanyaan, ketelitian dalam pencatatan data, serta kepatuhan terhadap prosedur penelitian untuk meminimalkan kesalahan pengukuran (*measurement error*). Materi berikutnya membahas etika penelitian, meliputi kerahasiaan data responden, pelaksanaan *informed consent*, perlindungan hak responden, serta penerapan prinsip integritas selama proses pengumpulan data. Pemahaman terhadap aspek etika merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki enumerator karena berkaitan dengan kredibilitas penelitian dan perlindungan terhadap responden (World Health Organization, 2021).

Selanjutnya peserta memperoleh materi mengenai teknik komunikasi efektif, teknik wawancara, teknik observasi, serta penggunaan instrumen penelitian berbasis digital. Pada sesi ini narasumber mendemonstrasikan teknik membuka wawancara, membangun hubungan (*rapport*) dengan responden, menyampaikan pertanyaan sesuai instrumen, melakukan *probing* tanpa mengarahkan jawaban responden, serta menutup wawancara secara profesional. Peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi survei digital yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu memahami prosedur pengisian instrumen secara elektronik. Menurut World Bank (2022), kemampuan teknis dalam menggunakan instrumen digital menjadi salah satu kompetensi penting bagi enumerator karena dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses validasi data.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti simulasi wawancara menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Setiap mahasiswa secara bergantian berperan sebagai enumerator maupun responden sehingga memperoleh pengalaman langsung mengenai proses pengumpulan data. Selama simulasi, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam membangun komunikasi, menyampaikan pertanyaan sesuai instrumen, melakukan klarifikasi jawaban responden, serta mengoperasikan aplikasi survei digital. Hasil observasi kemudian didiskusikan bersama sehingga setiap peserta memperoleh masukan untuk memperbaiki teknik wawancara dan pengumpulan data sebelum terjun ke lapangan.



Gambar 2. Sesi Diskusi Peserta

Kegiatan pelatihan berlangsung secara aktif dan interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, terutama pada sesi simulasi dan diskusi studi kasus. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan teknik menghadapi responden yang kurang kooperatif, cara mengatasi jawaban yang tidak konsisten, strategi menjaga netralitas enumerator, hingga prosedur pengisian data menggunakan perangkat digital. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses pelatihan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kolb (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran.

2. Hasil Evaluasi

Efektivitas pelatihan dievaluasi melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, observasi keterampilan praktik, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 61,3 meningkat menjadi 87,6 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 42,9 %. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai metodologi penelitian dan tugas enumerator.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan penelitian	63	88
Teknik wawancara	59	86
Etika penelitian	65	91
Penggunaan aplikasi digital	58	85
<i>Quality control</i> data	61	88
Rata-rata	61,3	87,6

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bahwa peningkatan terbesar terjadi pada aspek penggunaan aplikasi survei digital dan teknik wawancara. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam menggunakan instrumen penelitian berbasis digital maupun melakukan wawancara penelitian secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, peserta mampu mengoperasikan aplikasi pengumpulan data dengan lebih baik serta memahami tahapan wawancara sesuai standar operasional penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syaharuddin *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan penggunaan instrumen penelitian digital secara signifikan meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam melaksanakan survei berbasis elektronik.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi praktik menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah mampu menerapkan teknik pengumpulan data sesuai prosedur. Sebanyak lebih dari 90 % peserta mampu memperkenalkan diri kepada responden dengan benar, menjelaskan tujuan penelitian secara jelas, memperoleh persetujuan responden sebelum wawancara, mengisi instrumen penelitian secara lengkap, serta mengoperasikan aplikasi survei digital tanpa mengalami kendala berarti. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dipadukan dengan simulasi dan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa sebagai calon enumerator. Hasil temuan tersebut mendukung hasil pengabdian Zulfa *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja.

Berdasarkan hasil kegiatan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa pelatihan enumerator memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penerapan metode pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan secara berkelanjutan. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman langsung dalam melaksanakan proses pengumpulan data sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pendekatan ini sesuai dengan teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh Kolb (2015), yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar.

Pelaksanaan simulasi memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama kegiatan penelitian, seperti responden yang kurang kooperatif, jawaban yang tidak konsisten, maupun kesalahan dalam pengisian instrumen penelitian. Melalui praktik tersebut, peserta dapat mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan dan memperoleh umpan balik secara langsung dari narasumber. Menurut World Bank (2022), simulasi lapangan dan *feedback* merupakan komponen penting dalam pelatihan enumerator karena mampu meningkatkan konsistensi kerja, mengurangi *interviewer bias*, dan memperbaiki kualitas data yang dihasilkan.

Pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menggunakan aplikasi survei digital yang saat ini banyak diterapkan dalam berbagai penelitian. Penggunaan instrumen digital tidak hanya mempercepat proses pengumpulan data, tetapi juga mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah proses pemantauan oleh peneliti. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Tafonao *et al.* (2025) dan Syaharuddin *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan instrumen penelitian berbasis digital mampu meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa sekaligus mendukung transformasi digital dalam pelaksanaan penelitian. Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kesiapan mahasiswa Universitas PGRI Palangka Raya sebagai enumerator penelitian. Kompetensi yang diperoleh diharapkan dapat mendukung pelaksanaan penelitian dosen, tugas akhir mahasiswa, maupun penelitian kolaboratif dengan pemerintah dan mitra lainnya. Dengan tersedianya enumerator yang memiliki kompetensi metodologis, keterampilan komunikasi, serta pemahaman etika penelitian, kualitas data yang dihasilkan diharapkan menjadi lebih valid, reliabel, dan mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Enumerator Penelitian bagi Mahasiswa Universitas PGRI Palangka Raya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon enumerator pada penelitian khusus. Melalui penyampaian materi, simulasi, praktik, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai metodologi penelitian, etika penelitian, teknik wawancara, penggunaan instrumen digital, dan *quality control* data. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,3 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 42,9 %. Selain itu, peserta mampu menerapkan prosedur pengumpulan data sesuai standar penelitian, sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk terlibat sebagai enumerator dalam berbagai kegiatan penelitian. Diharapkan ke depannya, pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penambahan praktik lapangan agar kompetensi mahasiswa semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Groves, R. M., et al. (2009). *Survey Methodology* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson.
- United Nations. (2020). *Handbook on Household Surveys*. United Nations Statistics Division.
- Tafonao, Y., Waruwu, M., Lase, E. R., & Telaumbanua, Y. A. (2025). Pelatihan implementasi pembuatan kuesioner digital berbasis JotForm bagi mahasiswa-anak kos. *Abdimas Siliwangi*.
- Syahrudin, S., dkk. (2025). Optimalisasi Kemampuan Riset Mahasiswa Melalui Workshop Digitalisasi Angket Penelitian Berbasis Google Form. *Journal of Social Work and Empowerment*.
- Zulfa, L. L., Mujibah, E. M., & Rajaguguk, Z. F. (2020). Pelatihan Penggunaan Perangkat Berbasis Internet dalam Pengumpulan Data Penelitian Masa Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Lisdayanti, E., Lubis, F., Marlian, N., Zurba, N., & Hermi, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Enumerator Perikanan di Perairan Meurebo Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*.